

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRESS PADA
NARAPIDANA TINDAK PIDANA UMUM DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA WIROGUNAN YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

Windi Hastuti L. Hursan

KP.18.013.29

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA**

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRESS PADA
NARAPIDANA TINDAK PIDANA UMUM DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA WIROGUNAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**Windi Hastuti L. Hursan
KP.18.01.329**

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 1 Agustus 2022**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Ns. Nur Anisah, S.Kep., M.Kep. Sp.KJ



Pembimbing Utama/Penguji I

Agnes Erida Wijayanti, S.Kep.,Ns., M.Kep



Pembimbing Pendamping/Penguji II

Nur Yeti Syarifah, S.Kep.,Ns., M.Med.,Ed



**Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Yogyakarta, 23082022**

Ketua Program Studi Keperawatan (SI) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Windi Hastuti L. Hursan
Nomor Induk Mahasiswa : KP.18.01.329
Program Studi : Ilmu Keperawatan dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Pada Narapidana Tindak Pidana Umum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta ”.

Adalah hasil karya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun Institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 23 08 2022

Mengetahui

Pembimbing Utama/Penguji 1



Agnes Erida Wijayanti, S.Kep.,Ns., M.Kep

Yang Menyatakan



Windi Hastuti L. Hursan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Pada Narapidana Tindak Pidana Umum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta ”.

Penyusunan Skripsi ini dibuat untuk menjadi salah satu syarat mencapai gelar S1 Keperawatan di Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan Skripsi Ini, Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep Selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Agnes Erida Wijayanti, S.Kep., Ns., M. Kep. Selaku pembimbing I yang sudah memberi banyak ilmu, bimbingan, dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nur Yeti Syarifah, S.Kep.,Ns.,M.Med.Ed selaku pembimbing II yang selalu memberikan ilmu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Nur Anisah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KJ selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran atas perbaikan skripsi ini.
6. Kedua Orang Tua tercinta yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang tiada henti hingga saat ini.
7. kakakku tersayang yang selalu memberikan motivasi, semangat dan berjuang untuk saya sampai detik ini.

8. Teman-Teman seperjuangan Ilmu keperawatan angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat satu sama lain. Semoga kita semua sukses menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan tepat waktu.
9. Bigbang terimakasih untuk support sistemnya yang memberikan inspirasi yang luar biasa dalam hidup saya melalui karya seni yang kalian buat di 11 tahun ini, teruntuk bigbang ot. Lima mari beriringan dijalan bunga Bersama Vips.

Semoga segala kebaikan dari semua pihak mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 2022

Penulis

Windi Hastuti L Hursan

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRESS PADA
NARAPIDANA TINDAK PIDANA UMUM DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA WIROGUNAN YOGYAKARTA**

Windi Hastuti L. Hursan¹, Agnes Erida Wijayanti², Nur Yeti Syarifah³

INTISARI

Latar Belakang: Menjalani kehidupan di lapas merupakan suatu perubahan psikologis bagi seorang narapidana, tekanan yang dialami menyebabkan narapidana mudah mengalami stres. Stres merupakan respon adaptif terhadap kondisi mental seseorang sehingga mempengaruhi perubahan fisik, psikologis, dan perilaku seseorang.

Tujuan: tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat stres pada narapidana selama berada di lapas.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional analitik dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah narapidana kasus pidana umum yang sedang menjalani hukuman 1 sampai 5 tahun di kelas IIA Wirogunan Yogyakarta sebanyak 127 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Hasil: Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga mendapat hasil ($p = 0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi 0,662 menunjukkan korelasi positif, sedangkan adaptasi mendapatkan hasil ($p = 0,021 < 0,05$) dengan korelasi koefisien sebesar 0,025 menunjukkan korelasi positif, untuk tingkat spiritual narapidana diperoleh hasil ($p = 0,017 > 0,05$) dimana nilai koefisien korelasi 140 menunjukkan korelasi negatif.

Kesimpulan: ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan stres, ada hubungan adaptasi dengan stres, dan tidak ada hubungan tingkat spiritual dengan stres pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta. Faktor yang paling berpengaruh adalah dukungan sosial keluarga dengan stres pada narapidana.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Adaptasi, Tingkat Spiritual, Stres, dan Narapidana

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRESS PADA
NARAPIDANA TINDAK PIDANA UMUM DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA WIROGUNAN YOGYAKARTA**

Windi Hastuti L. Hursan¹, Agnes Erida Wijayanti ², Nur Yeti Syarifah³

ABSTRACT

Background: living life in prison is a psychological change for an inmate, the pressure experienced causes prisoners to easily experience stress. Stress is an adaptive response to a person's mental condition so that it affects a person's physical, psychological, and behavioral changes.

Objective: the purpose of this study was to determine what factors are associated with stress levels in prisoners while in prison.

Methods: This type of research is an analytic observational quantitative research with a cross sectional design. The sample in this study were general criminal case convicts who were serving a sentence of 1 to 5 years in class IIA Wirogunan Yogyakarta as many as 127 respondents using total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Spearman Rank correlation test.

Results: The results of the Spearman Rank correlation test showed that family social support got results ($p = 0.000 < 0.05$) with a correlation coefficient value of 0.662 indicating a positive correlation, while adaptation got results ($p = 0.021 < 0.05$) with a correlation coefficient of 0.025 indicating positive correlation, for the spiritual level of prisoners obtained results ($p = 0.017 > 0.05$) where the correlation coefficient value of 140 indicates a negative correlation.

Conclusion: there is a relationship between family social support and stress, there is a relationship between adaptation and stress, and there is no relationship between spiritual level and stress in inmates at Correctional Institution Class IIA Wirogunan Yogyakarta. The most influential factor is family social support with stress on prisoners.

Keywords: Family Social Support, Adaptation, Spiritual Level, Stress, and Prisoners

¹Student of Nursing Science Study Program of Wira Husada Yogyakarta

²Lectures of Nursing Science Program of Wira Husada Husada Yogyakarta

³Lectures of Nursing Science Program of Wira Husada Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	8
D. Ruang Lingkup Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Stres.....	12
a. Definisi Stres	12
b. Klasifikasi Stres	12
c. Tingkatan Stres.....	13
d. Penyebab Stres	14
e. Sumber Stres	14
f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stres	15
g. Dampak Stres	22

h.	Kemampuan Individu Menahan Stres	23
i.	Pencegahan Stres.....	25
j.	Alat Pengukur Stres	25
2.	Narapidana	26
a.	Definisi Narapidana	26
b.	Klasifikasi Narapidana	26
3.	Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS).....	27
a.	Definisi Lapas	27
b.	Sejarah Lapas Wirogunan	28
B.	Kerangka Teori.....	30
C.	Kerangka Konsep	31
D.	Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
A.	Rancangan Penelitian	33
B.	waktu dan tempat	33
1.	Lokasi.....	33
2.	Waktu	33
C.	Populasi Dan Sampel	33
1.	Populasi.....	33
2.	Sampel.....	33
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
D.	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	34
1.	Variabel Penelitian	34
2.	Definisi Operasional.....	35
E.	Cara Pengumpulan Data.....	37
F.	Instrument	37
G.	Uji Validitas Dan Reliabilitas	39
H.	Pengolahan Dan Analisa Data.....	40
I.	Alur Jalannya Penelitian	44
J.	Etika Penelitian	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	57
C. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Klasifikasi Hasil Penilaian PSS	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional	35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner	
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik	50
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi PSS	53
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Keluarga	53
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Adaptasi	54
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Spiritual	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Silang Dukungan Sosial Keluarga Dengan Stress	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Silang Adaptasi Dengan Stress	56
Tabel 4.8 Hasil Uji silang Tingkat Spiritual Dengan Stress	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	30
Gambar 2. Kerangka Konsep	31
Gambar 3. Alur Jalannya Penelitian.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Protokol Penelitian	86
Lampiran 2. Lembar Ethical Clearance	87
Lampiran 3. Surat Persetujuan Responden	90
Lampiran 4. Surat Izin Permohonan Studi Pendahuluan	91
Lampiran 5. Surat Izin Studi Pendahuluan	92
Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Uji Validitas dan Reliabilitas.....	93
Lampiran 7. Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas	94
Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Penelitian	95
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 10. Surat Ethical Clearance	97
Lampiran 11. Surat Permohonan Menjadi Responden	98
Lampiran 12. Surat Persetujuan Menjadi Asisten.....	99
Lampiran 13. Kuesioner.....	100
Lampiran 14. Tabulasi Data Kuesioner	112
Lampiran 15. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	142
Lampiran 16. Hasil Uji Normalitas Data	145
Lampiran 17. Hasil Analisis Univariat.....	146
Lampiran 18. Hasil Analisis Bivariat.....	149

Lampiran 19. Jadwal Kegiatan.....	153
Lampiran 20. Anggaran Penelitian	154
Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian.....	155
Lampiran 22. Lembar Konsultasi Pembimbing	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang diatur oleh undang-undang dan norma hukum Negara. Setiap warga Negara yang melanggar undang-undang maupun norma-norma susila berhak dibawa ke jalur hukum dan mendapatkan sanksi atau hukuman dengan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan (LAPAS), dan berstatus sebagai tahanan atau narapidana (Anggit et al., 2017). Narapidana adalah orang yang melakukan tindak pidana dan telah dinyatakan bersalah oleh pengadilan dan ditahan di lembaga pemasyarakatan sebagai pelaksanaan hukuman atas apa yang telah dilanggar (Putri, 2014).

Lembaga pemasyarakatan (LAPAS) merupakan tempat narapidana menjalani hukuman berdasarkan keputusan pengadilan dan merupakan tempat penuh dengan tekanan sehingga menyebabkan stigma tidak menyenangkan bagi penghuni lapas dan memicu terjadinya tingkat kecemasan dan stress pada narapidana (Palifiana & Jati, 2018). Menjalani kehidupan di penjara adalah perubahan kehidupan yang bersifat ekstrim dan menjadi sumber stressor yang menempati posisi tinggi dalam kehidupan seseorang (Adnan M, 2017).

Tahanan atau narapidana di Indonesia bulan Maret 2020 berjumlah 293.583 orang. Sementara kapasitas rumah tahanan berjumlah 131.931. Sehingga jumlah tersebut melebihi kapasitas rutan/lapas hingga 123 %. Pada bulan April tahun 2020, jumlah rumah tahanan dan narapidana mencapai 267.250 orang. Jumlah tersebut melebihi kapasitas hingga 103 %. Sumatera Utara adalah provinsi dengan tahanan atau narapidana paling banyak. Sedangkan Lapas di Provinsi D.I Yogyakarta, Maluku Utara dan Sulawesi Barat tidak memiliki kelebihan kapasitas narapidana (Pemasyarakatan dan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan PAS, 2020).

Stress yang terjadi pada narapidana di dalam penjara berbeda dengan stress yang terjadi pada orang yang tidak berada di dalam penjara. Faktor yang menyebabkan seorang narapidana mengalami stress diantaranya lamanya tahanan, jauh dari keluarga, kurangnya privacy karena selalu diawasi dan dicurigai, lingkungan yang tidak memadai, tidak mendapatkan kebebasan fisik, memikirkan anak istri dirumah, kesulitan beradaptasi untuk menyesuaikan diri, hilangnya stimulasi, hilangnya keamanan serta gangguan psikologis lainnya (Studi et al., 2011). Disamping itu narapidana juga merasa tidak berguna ketika menjalani hidup didalam lapas karena tidak dapat berbuat apa-apa. Narapidana berpikir bahwa dirinya sudah dianggap penjahat oleh orang-orang sekitar sehingga tidak mau bersosialisasi dengan komunitas (Anggit et al., 2017).

Santrock menjelaskan bahwa penyebab stress pada narapidana dalam menghadapi masa tahanannya karena narapidana tidak dapat menyeimbangkan antara situasi dengan perasaannya. Narapidana yang mengalami stress atau depresi adalah akibat dari kegagalan melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru. Dampak stress yang dialami oleh tahanan adalah sulit tidur dan merasa malu (Jannah, dkk 2017).

Menurut penelitian Elpinar, dkk (2019) didapatkan ada hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan tingkat stress narapidana sehingga semakin sedikit dukungan emosional yang diberikan keluarga maka semakin tinggi tingkat stress yang dialami narapidana yang mana akan berdampak buruk pada narapidana seperti kurangnya empati, kurangnya rasa percaya diri, tidak merasa berharga, dan depresi.

Penelitian Ratnasari F, dkk (2020) didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress warga binaan di lembaga pemasyarakatan perempuan Tangerang. Narapidana yang mendapat dukungan dari lingkungan sekitar, maka segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah saat menjalani masa hukuman di lapas, dan narapidana dapat

mengajukan masalahnya ke keluarga sehingga menemukan jalan keluar dari permasalahan dan dapat melepas beban mental yang dialaminya.

Menurut penelitian Jannah, dkk (2017) menyatakan terdapat hubungan bermakna antara perilaku adaptasi dengan stress pada tahanan. Penyebab stress pada narapidana dalam menghadapi masa tahanannya karena suatu keadaan dimana narapidana tidak dapat menyeimbangkan antara situasi dengan perasaannya, narapidana yang mengalami stress atau depresi itu akibat dari kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru. Dampak stress yang dialami oleh tahanan adalah sulit tidur dan merasa malu.

Penelitian Mu'Jizatullah, S.W. (2019) menjelaskan terdapat hubungan antara pengaruh penyesuaian diri terhadap stress pada warga binaan, dimana warga binaan yang baik penyesuaian dirinya lebih muda menjalani masa hukuman serta aktivitasnya sehingga tingkat stres yang dialami warga binaan semakin rendah, berbeda dengan warga binaan yang mengalami penyesuaian diri yang buruk akan kesulitan untuk menjalani masa hukuman sulit beraktifitas, kurang percaya diri sehingga lebih mengalami stres yang tinggi dan berdampak pada kesehatannya mudah merasa lelah, sakit kepala, gelisah, sulit tidur, dan nafsu makan berkurang.

Menurut Peneliti Nurlina dan Haerati (2020) didapatkan hasil terdapat hubungan antara dukungan spiritual dengan tingkat stress pada narapidana. Dimana narapidana yang mempunyai dukungan spiritualnya baik maka tingkat stresnya kecil, dibandingkan dengan dukungan spiritualnya kurang baik lebih mengalami stress yang besar. Peneliti berpendapat semakin baik dukungan spiritual maka tingkat stress yang dimiliki narapidana semakin berkurang karena narapidana dapat mengatasi stress dengan hal-hal yang positif seperti mengikuti kegiatan keagamaan. Sedangkan narapidana yang dukungan spiritualnya kurang, rentan mengalami stress sehingga tidak

terpenuhi karakteristik spiritual narapidana yang berhubungan dengan Tuhan, alam, diri sendiri, dan orang lain.

Penelitian Elpinar,Dkk (2019) didapatkan ada hubungan antara kebutuhan spiritual dengan tingkat stress narapidana, kebutuhan spiritual yang terpenuhi memiliki stress yang sedang. Hal ini dikarenakan narapidana menyadari bahwa apa yang dialaminya saat ini adalah kehendak tuhan, dibandingkan dengan narapidana yang memiliki kebutuhan spiritual yang kurang lebih mengalami stress berat. Hal ini karena narapidana yang tidak mensyukuri kehidupan dan belum dapat menerima keadaan yang dijalaninya dan menjadikan keadaan tersebut sebagai beban sehingga merasa kehidupannya berat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Oktober 2021 dari hasil wawancara dengan petugas LAPAS di dapatkan hasil jumlah warga binaan lapas yang berstatus narapidana berjumlah 304 orang dan tahanan sebanyak 3 orang. Usia warga binaan mulai dari 19 tahun sampai 79 tahun.

Hasil wawancara didapatkan warga binaan mayoritas berasal dari Yogyakarta dan beberapa berasal dari luar pulau Jawa. Jenjang pendidikan warga binaan bervariasi dari sarjana, sedang mengikuti kejar paket, lulusan SMA, lulusan SMP bahkan ada yang hanya lulusan SD/ada yang putus sekolah sejak SD dan ada warga binaan yang tidak bisa menulis.

Berdasarkan hasil wawancara Luas kamar di dalam lapas Wirogunan bervariasi sehingga tidak menyebabkan over kapasitas hunian. Fasilitas kamar terdiri dari kamar mandi, tempat tidur berupa matras. Jumlah blok di lapas Wirogunan sebanyak 8 yaitu blok A diperuntukkan untuk pidana atau tahanan khusus (teroris,TNI, Polri), blok C (kasus tipikor), sedangkan blok lainnya dihuni oleh warga binaan biasa blok D (kasus kriminal umum atau Tipidum), blok F (khusus hunian bimbingan kerja), blok G (G1 untuk

mukhtabir masjid, Dan G2 & G3 untuk umat beragama Kristen katolik, blok H (tempat isolasi) ,Blok dapur, Blok Rs. yang di setiap kamar penghuninya harus berjumlah ganjil untuk meminimalisir kejadian kekerasan di dalam kamar.

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data Kebutuhan gizi narapidana di lapas Wirogunan mempunyai jadwal makan dan daftar menu setiap hari. Narapidana mendapatkan makan 3 kali sehari (08.00, 12.00, 16.00) dan 2 kali menu tambahan. Siklus menu makanan di lapas wirogunan rentang waktu mengganti menu makan setiap 10 hari sekali. Menu makan para narapidana biasanya terdiri dari nasi, kangkung, bayam, kacang panjang, sawi, daun singkong, daging sapi, daging ayam, telur, ikan, tahu, tempe, dll. Menu tambahan (snack) biasanya diberikan singkong, pisang, bubur kacang hijau, semangka, jeruk dll.

Menurut petugas Lapas Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta menyatakan pernah terjadi masalah perkelahian antara narapidana yang biasanya dipicu oleh permasalahan hutang piutang, masalah sosial, masalah pribadi antara narapidana. Selain itu, pernah ada kejadian narapidana kabur dari lapas, pernah ada kejadian narapidana bunuh diri yang diduga penyebabnya karena stress masalah hutang dan kurangnya kunjungan keluarga menjenguk, narapidana yang bunuh tersebut meminum serbuk hitam isi dari baterai yang diduga diambil dari jam dinding di kawasan lapas, narapidana tersebut melakukan tindak bunuh diri di dekat tempat penampungan air yang jarang didatangi orang. Mayoritas pelanggaran kasus yang dilakukan narapidana atau tahanan yaitu kasus asusila dan kasus lainnya. Ada pembunuhan, narkoba, korupsi, penipuan, pencurian, *human trafficking*, penganiayaan.

Dari Hasil wawancara peneliti dengan petugas lapas juga didapatkan bahwa banyak narapidana yang mengalami stress. Stress paling sering dikeluhkan oleh warga binaan yaitu masalah kurangnya kunjungan keluarga, dan saat narapidana harus beradaptasi di lapas wirogunan.

Dari hasil wawancara Di Lapas kelas IIA wirogunan belum ada pelayanan terapi psikologis atau konseling yang diperuntukkan untuk narapidana yang mengalami tekanan ataupun masalah mental. Petugas lapas hanya menyediakan fasilitas berupa perpustakaan, pelatihan kerja, tempat olahraga, tempat ibadah sebagai sarana untuk narapidana meminimalisir tekanan stress yang dirasakan mereka, pegawai lapas juga menyatakan jika ada beberapa narapidana yang mengalami stress biasanya mereka bercerita dengan kami.

Hasil wawancara Jadwal kunjungan di lapas wirogunan dari hari selasa sampai kamis dan sabtu jam 07.00-12.00 (melalui online atau video call dengan durasi 1 x 6 menit) semua difasilitasi oleh pihak lapas.

Pada tanggal 30 oktober 2021 peneliti melakukan wawancara dengan lima orang narapidana (kasus tindak pidana umum) di lapas Wirogunan. Hasil wawancara mendapatkan narapidana mengalami stress yang disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga berupa kurang kunjungan keluarga, memikirkan anak dan istri dirumah, sudah ditelantarkan oleh keluarganya. Permasalahan Stress kedua yaitu pada saat narapidana harus beradaptasi di lapas narapidana merasakan perasaan takut, khawatir, menyalahkan diri sendiri, cemas, sedih, memikirkan bagaimana menjalani kehidupannya kedepan.

Hasil wawancara Dari kelima narapidana tersebut mengatakan pernah mengalami tindak kekerasan dari sesama narapidana. Ketika mereka mendapatkan kekerasan dan penindasan, mereka hanya diam dan tidak berani melapor pada sipir karena takut masalahnya jadi besar, biasanya mereka juga saling bercerita dengan teman sekamar yang dekat dengan mereka jika ada masalah, ada juga yang hanya menyimpan sendiri masalah mereka sehingga jika sedang dalam suasana hati yang buruk dan banyak beban pikiran, mereka mencari tempat menyendiri untuk menenangkan pikiran. tidak adanya

privacy selama berada di lapas sehingga mereka kesulitan untuk beristirahat pada malam hari, merasa banyak beban pikiran yang menekan.

Narapidana juga menyatakan cara mengalihkan jika mengalami kondisi stress dengan membaca buku dan mengikuti kegiatan keagamaan yang disediakan oleh pihak lapas dimana pihak lapas menyediakan tempat ibadah dan pemuka agama untuk warga binaan belajar ilmu agama seperti beribadah, belajar mengaji, membaca Al Kitab. Saat di dalam lapas mereka mengatakan lebih dekat dengan Tuhan, lebih bisa mengontrol diri, lebih sabar dan sedikit lebih tenang.

Dari kelima orang narapidana yang di wawancara tiga orang diantaranya masih dihubungi atau menghubungi keluarga setiap minggu mereka melakukan *video call* atau menelepon Bersama keluarganya, sedangkan satu orang sangat jarang dihubungi keluarga bahkan selama sebulan keluarga ataupun narapidana sangat jarang berkomunikasi narapidana tersebut menyatakan keluarga terkadang tidak terlalu memperdulikan saya, sisa lainnya tidak pernah dihubungi atau menghubungi oleh pihak keluarganya selama berada di lapas yang disebabkan keluarga sudah tidak mau mengurusnya lagi.

Menurut Peneliti sendiri dari beberapa penelitian terdahulu dan hasil wawancara. Bahwa stress yang dialami narapidana jika tidak ditangani dengan baik bisa mengganggu kesehatan sehingga dapat berakibat fatal dan menyebabkan gangguan kesehatan mental berat bahkan dapat berujung pada kematian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Pada Narapidana Tindak Pidana Umum Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan stress pada narapidana tindak pidana umum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stress pada narapidana tindak pidana umum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan stress narapidana tindak pidana umum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta.

b. Mengetahui hubungan Adaptasi dengan stress narapidana tindak pidana umum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta.

c. Mengetahui hubungan spiritual dengan stress narapidana tindak pidana umum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

1. Bidang Ilmu

Materi pada penelitian ini berhubungan dengan keperawatan jiwa.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah narapidana dewasa kasus tindak pidana umum (Tipidum) di lapas.

3. Tempat

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta.

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 – Juli 2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh program studi Keperawatan (S1) khusus Ilmu Keperawatan Jiwa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi mahasiswa terkait faktor – faktor yang berhubungan dengan stress pada narapidana.

b. Bagi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadi salah satu informasi untuk untuk petugas lapas guna Mengenal faktor-faktor yang menyebabkan stress pada narapidana selama menjalani masa hukuman di dalam lapas.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya dan menambah teori-teori baru untuk penelitian yang sejenis.

F. Keaslian Penelitian

1. I Gusti Ngurah Juniarta, I Dewa Made Ruspawan, Ida Erni Sipahutar (2015) dengan judul Hubungan antara Harga diri (*Self Esteem*) dengan tingkat stress narapidana wanita di Lapas Kelas II A Denpasar. Penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 75 orang dengan teknik purposive sampling sehingga sampel yang diambil sebanyak 64 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *statistic* Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara variabel harga diri dengan tingkat stres narapidana wanita di Lapas Klas IIA Denpasar.

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional* dan analisis data. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, instrumen dan jumlah responden.

2. Febi Ratnasari, Yulia Fransisca Gandaria, H.A.Y.G Wibisono, Rina Puspita Sari (2020) dengan judul Dukungan keluarga dengan Tingkat Stress Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan perempuan Tangerang. Penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 396 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 199 orang. pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress warga binaan di lembaga pemsarakatan perempuan Tangerang. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, variabel penelitian. Perbedaan dalam penelitian terdapat pada analisis data, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, tempat penelitian dan pengambilan jumlah responden.
3. Adnan M, Pamungkas M.D, Sunarsi (2017) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stress narapidana di lembaga pemsarakatan Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross section*. Sampel adalah narapidana yang menjalani masa tahanan lebih dari 2 bulan dan tidak lebih dari 1 tahun sebanyak 93 orang. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Data dikumpul menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji *chi square* dan analisis *regresi linear* ganda. Hasil uji *chi square* menunjukkan dukungan sosial, strategi koping, dan tipe kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stress.

Persamaan pada penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan dalam penelitian terdapat pada variable, teknik pengambilan sampel, analisis data, tempat, dan jumlah responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan judul skripsi faktor-faktor yang berhubungan dengan stress pada narapidana tindak pidana umum di Lembaga kelas IIA wirogunan yogyakarta dari hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Narapidana yang berada di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Yogyakarta mayoritas mengalami stress sedang sebanyak 69 (54.3%), yang mengalami stress ringan sebanyak 55 (43.3%) responden dan yang mengalami stress seberat sebanyak 3 (2.4%) responden.
2. Terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan stress pada narapidana tipidum di lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta
3. Terdapat hubungan antara adaptasi dengan stress pada narapidana tipidum di Lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta
4. Tidak terdapat hubungan antara tingkat spiritual dengan stress pada narapidana tindak pidana umum di Lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta

B. Saran

1. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta
Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi mahasiswa keperawatan dalam lingkup keperawatan jiwa terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan stress pada narapidana.
2. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta
Diharapkan pihak lapas dapat menyediakan fasilitas pelayanan mental di lapas untuk para narapidana seperti penyediaan ahli psikologis atau perawat spesialis jiwa, sehingga narapidana dapat mengetahui

kondisi mental mereka dapat membantu dalam mengelola stress pada narapidana selama menjalani masa hukuman.

3. Bagi narapidana

Untuk narapidana diharapkan mampu mengelola stress yang dialami dengan memperbanyak melakukan aktifitas positif seperti membaca buku, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di lapas, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru serta mampu membangun hubungan baik dengan sesama warga binaan maupun sipir di lapas.

4. Bagi keluarga narapidana

Orang tua atau keluarga perlu memahami dan menyadari betapa pentingnya kehadiran orang tua, istri, anak, serta keluarga lain. Terlebih bagi seorang narapidana yang menjalani masa hukuman sangat membutuhkan sosok orang yang mereka sayangi dan cintai untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Dukungan sosial dari keluarga dengan cara mendekati diri kepada narapidana serta membangun hubungan yang harmonis. Dalam penelitian ini disarankan untuk keluarga dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan seperti kunjungan disaat waktu luang/ libur baik secara langsung maupun melalui via telepon atau video call Bersama narapidana.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan stress yang paling dominan dialami oleh narapidana, sebagai acuan peneliti berikutnya untuk memberikan intervensi yang tepat dalam menurunkan faktor-faktor yang membuat stress pada narapidana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A & Wahyuni,. &Zuliani,. H. (2020) Upaya Peningkatan Penyesuaian Sosial Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banda Aceh.*Jurnal Bimbingan konseling Universitas syiah kuala*.5(1).1-9.<http://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh>
- Adnan,M., (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Sleman Yogyakarta : STIKES Alma ata
- Ah, Yusuf,dkk. (2016). *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*.edisi 1:Jakarta:Mitra Wacana Media
- Andriyani, J . (2019) . Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis.*Bimbingan Dan Konseling Islam*,2(2),37.
<https://doi.org/10.22373/taujih.v2i.6527>
- Anggit,F.,A & Ni,A. (2017). *Tingkat Stres dan Harga Diri Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Bogor Stress Lever and Self-Esteem of Prisoners at Class II A Prison in Bogor City*. 9(2), 26-33
- Anggraini, S & Kurnia, S. (2020) Hubungan Masa Hukuman dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lapas Perempuan Kelas II A Samarinda. *Borneo Student Research*,2(1),365-370
- Arikunto, Suharsimi. (2011) .*Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cahyani, H., Asikin. M., & Hengky. K. H. (2020). faktor-faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan mental pada narapidana narkoba di rutan kelas iib sidrap.*jurnal ilmiah manusia dan kesehatan fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah parepare*.1(1),43-52.
- Condinata, F,. Elvinawanty,. & Marpaung,. W. (2019).Kecemasan Spiritual dan Kebahagiaan Pada Narapidana Wanita.*Jurnal Psikologi Indonesia*.8(1).162-177
- Convocar, J., Billones, V., & Supiter, N. (2020). Perceived Stress, Geopathic Stress and Spirituality og Male Prison Inmates.
Journal of Mental Health & Clinical Psychology, 4(2), 18-33.
<https://doi.org/10.29245/2578-2959/2020/2.1200>

- Dahlan,S,M. (2014).*Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan :metode MSD:seri 1.edisi 6:Jakarta:Epidemiologi Indonesia*
- Damanik. (2011) The Measurement of Reliability, Validity, items Analysis and Normative Data of Depression Anxiety Stress Scale (DASS). *Thesis*. Fakultas psikologi, Universitas Indonesia, Depok.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Diperoleh dari URL: [www.promkes,depkes.go.id](http://www.promkes.depkes.go.id) diakses 20 Oktober 2021
- Diyan Kusuma D. (2016). Stress Dan Strategi Coping Pada Anak Pidana (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Samarinda). Psikoborneo.
- Djaruu,F.A.Syane.(2016).Aplikasi Konsep Stres Adaptasi Roy Calista Terhadap Pengalaman Ibu Rumah Tangga Pasca Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).*Jurnal E-jurnal Saputra*.3(1).88-97
- Elpinar, Indriastuti,D.,Susanti,W.R.(2019).Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dan Kebutuhan Spiritual dengan Tingkat Stres Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Kendari.*Jurnal Keperawatan*.3(2).1-9
- Fariad,L.,&Nashori,F.(2013). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta.*Khazanah*,5(2),63-74. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol5.iss2.art6>
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2010). Keperawatan keluarga: Riset, teori dan praktik (Ed. ke 3). Alih Bahasa: Achir Yani S. Jakarta: EGC. (Buku asli diterbitkan tahun 2003)
- Hawari .(2011). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbitan.
- Indira, I. E. (2016). Stress Questionnaire: Stress Investigation From Dermatologist Perspective. *Psychoneuroimmunology in Dermatology*, 141-142.
- Jannah, p. H., & jannah, s.r. (2017). *Efektor adaptasi dengan stres pada tahanan*.1-9.
- Junhar, M.G.,Suling ,P.L., & Supit,A.S.R.(2014). Gambaran Stomatitis Afrosa Rekuren Dan Stres Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Bitung.*Jurnal E-GIGI*.3(1).100-107.
- Kompier, M. A., Taris, T. W., & van Veldhoven, M.(2012). Tossing and turning - Insomnia in relation to occupational stress, rumination, fatigue, and

well being. *Scandinavian Journal of Work, Environment & Health*. Vol.38 (3), 238–246.

Lestari Andi Puji, (2017) *.Hubungan Lama Menjalani Masa Pidana dengan Tingkat Kecemasan Narapidana Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pontianak.*

Lestari Fitry. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan perempuan Tanjung Gusta Medan.Skripsi;Fakultas Keperawatan.Universitas Sumatera Utara.

Lestari.(2015).*Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Manurung. (2016). *Reminiscence*. Jakarta : Cv Trans Info Media

Muhammad Syahrhani. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di LPKA Kelas I Martapura*. Universitas Islam Kalimantan MAB.

Mu'jizatullah,S.W.(2019).Pengaruh Penyesuaian diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Warga Binaan Pemasyarakatan wanita Di Rutan Kelas IIB Balikpapan.*Jurnal psikoborneo*.7(2).181-189

Marliana, F.(2019) Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress pada Narapidana di Kelas Narkotika Kelas III Samarinda.*Jurnal Borneo Student Research*.

Nilamastuti,T.M.(2016) Hubungan Tingkat Spiritual dengan Tingkat Stres Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember. Skripsi :Universitas Jember.

Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nuria,M,W.,Handayani,P, K & R,E,I.(2016).*Perbedaan Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember Ditinjau Dari Lama Vonis* .

Nurlina,& Haerati. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Narapidana Di lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bulukumba.*Jurnal Kesehatan panrita Husada*,5(2),174-181.
<https://doi.org/10.3736/jkph.v5i2.374>

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. (P.p. Lestari,Ed.) (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.

- Nursalam.(2020).*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.edisi 5* ;Jakarta:Salemba Medika
- Palifiana,d.a,& jati,r.k (2018).*hubungan antara tingkat stres dengan kualitas tidur pada warga the correlation between stress levels and sleep quality.7(1)* ,28-33.
- Pardede, J. A., & Ronana Sinaga, T., & Sinuhaji, N. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Narapidana. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 98-108.<https://doi.org?q0.33368/who.vOiO.37>
- Putri, A.Y.(2014). *Program Pembinaan Kemandirian Di Lembaga Pemasarakatan Terbuka Kelas IIB Jakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Putri.(2014).Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Muaro Pada Tahun 2014.*NERS Jurnal Keperawatan*, 10(2),118-135.
- Rambitan,M.C.(2013). Tugas Dan Fungsi Lembaga Pemasarakatan Dalam Merehabilitasi Anak Yang Sedang Menjalani Hukuman. *Jurnal Lexet Societatis*.1(3).67-76
- Ratnasari,F.,Gandaria ,Y. F. ,Wibisono , H. A .Y .G . , & Sari , R.P.(2020). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Warga Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Tangerang.*Edu Dharma Journal*,4(2),110-121.
- Rumadan, I . (2013).Problem Lembaga Pemasarakatan Di Indonesia Dan Reorientasi Tujuan Pemindahan.*Jurnal Hukum Dan Peradilan*,2(2), 263. <https://org/10.25216/jhp.2.2.2013.263-276>
- Sari, H. P., & Rachmalia. (2017).Dukungan Keluarga pada narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah MahasiswallmuKeperawatan*,2(3),1-8.
<http://jim.unsyiah.ac.id/FKep?article?view?4229>
- Simarmata, J.S .(2018). *Strategi Koping pada Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Salatiga*.1-32.
- Studi,p.,keperawatan,i.,kedokteran,f.,&udayana,.u.(2011).*Hubungan antara harga diri (self-esteem) dengan tingkat stres narapidana wanita di lapas klas iia denpasar i gusti ngurah juniartha,i dewa made ruspawan,ida erni sipahutar.2006*
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung:

Alfabeta.

Sunaryo. (2013). Psikologi Untuk Keperawatan, edisi 2. Jakarta: EGC

Sunaryo. (2014). Psikologi Untuk Keperawatan. Edisi kedua. Jakarta : EGC.

Sya'diah Jamilatus.(2018).*Tinjauan Kesehatan Mental Terhadap Kekerasan Di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung.*

Togatorop,J.E.(2015). *Tingkat Spiritualitas Narapidana Wanita Di Lapas Kelas IIA Wanita Tanjung Gustam Medan.*Skripsi : Medan;Program Studi Ilmu Keperawatan Sumatera Utara.

Toman Elisa L,Joshua C.Cochran,Jhon K.Chochran,William D.Bales (2015).*The Implications Of Sentence Length For Inmate Adjustment To Prison Life.*

Welta, O., & Agung, I. M. (2017). Kesusakan dan masa hukuman dengan stres pada narapidana.*Jurnal RAP UNP*, 8(1), 60–68.